

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terlahir sebagai makhluk sosial membuat manusia tidak dapat hidup sebatang kara serta senantiasa hidup berdampingan dengan orang lain. Kebutuhan akan hadirnya sosok lain dalam kehidupan dinamakan dengan kebutuhan berafiliasi. Kebutuhan berafiliasi inilah yang menjadikan seseorang memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis serta kemudian mengarah ke hubungan yang lebih serius yakni pernikahan.<sup>1</sup>

Dalam UU No. 1 tahun 1974 pasal 1 dijelaskan bahwa pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin antara pria dan wanita yang bertujuan membangun keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan abadi berdasar dengan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>2</sup> Pernikahan merupakan momen berharga dan sakral bagi seluruh pasangan yang memutuskan untuk melangkah ke jenjang pernikahan. Menurut Hurlock pernikahan merupakan babak baru bagi individu untuk memulai hidup bersama dan berperan sebagai suami istri dalam membangun keluarga, merawat anak, serta mengelola kehidupan berumah tangga.<sup>3</sup> Olson menyatakan bahwa pernikahan adalah sebuah bentuk komitmen legal dengan ikatan emosional antara dua orang untuk saling berbagi keintiman fisik serta emosional, berbagi tanggung jawab, dan sumber pendapatan.

---

<sup>1</sup> Zahrotul Afiffah, 'Pengaruh Kepercayaan Dan Harapan Terhadap Kebahagiaan Pernikahan Buruh Migran Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh', *Skripsi*, 2019.

<sup>2</sup> Dima Septa Arsita dan Christiana Hari Soetjningsih Arsita Dima Septa, 'Kepercayaan Dan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12.3 (2021), 355.

<sup>3</sup> Lidya Nur Amana, Suryanto Suryanto, and Isrida Yul Arifiana, 'Manajemen Kesetiaan Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage Pada Istri Pelaut', *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1.September (2020), 105.

Pernikahan terjadi ketika dua insan yang berbeda jenis kelamin memutuskan untuk hidup bersama, bertanggung jawab, dan menjaga komitmen bersama.<sup>4</sup>

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi seseorang memutuskan untuk menikah. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah diakui secara legal di mata hukum, adanya kebutuhan biologis, emosional, spiritual, perekonomian, keinginan untuk mendapatkan keturunan dan menciptakan kebahagiaan dalam sebuah hubungan pernikahan.<sup>5</sup> Kebahagiaan dalam pernikahan tentu menjadi impian semua pasangan. Rauer dan Volling mengatakan bahwa kebahagiaan dalam hubungan pernikahan sangat diperlukan agar terhindar dari stress dan tekanan.<sup>6</sup> Selain menjadi impian bagi setiap pasangan, kebahagiaan dalam pernikahan merupakan tujuan yang diharapkan oleh semua pasangan.

Menurut Azrin kebahagiaan pernikahan adalah buah dari penguatan pasangan yang didapat dari hubungan pernikahan. Penguatan itu akan lebih besar dari pada ketika belum menikah. Azrin juga memberi penegasan bahwa kebahagiaan pernikahan dapat tercapai apabila pasangan saling menguatkan secara positif yang terus dilakukan.<sup>7</sup> Akan tetapi dalam memperoleh kebahagiaan pernikahan dapat dikatakan penuh rintangan, sering kali dalam prosesnya menemui permasalahan atau konflik dalam hubungan pernikahan.

---

<sup>4</sup> Inggit Supatmi and Achmad Mujab Masykur, 'ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan' Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)', *Empati*, 7.1 (2018), 289.

<sup>5</sup> Dima Septa Arsita dan Christiana Hari Soetjningsih Arsita Dima Septa, 'Kepercayaan Dan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12.3 (2021), 356.

<sup>6</sup> Riza Muhardeni, 'Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani Long Distance Marriage (LDM) Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal', *Jurnal Psikologi Sosial*, 16.1 (2018), 35.

<sup>7</sup> Dima Septa Arsita dan Christiana Hari Soetjningsih Arsita Dima Septa, 'Kepercayaan Dan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12.3 (2021), 356.

Permasalahan inilah yang dapat mengganggu kebahagiaan pernikahan. Terlebih apabila konflik tersebut tidak dapat dikelola dengan baik oleh kedua belah pihak pasangan. Salah satu permasalahan yang dapat mengganggu kebahagiaan pernikahan apabila tidak dikelola dengan baik oleh kedua belah pihak pasangan adalah hubungan jarak jauh.

Hubungan jarak jauh atau *long distance relationship* pada pasangan yang sudah menikah disebut juga dengan *Long Distance Marriage* (LDM). McBride & Bergen menjelaskan bahwa *Long Distance Marriage* (LDM) merupakan keadaan dimana pasangan suami dan istri tidak tinggal bersama, namun tinggal di lokasi berbeda selama bekerja dalam waktu yang relatif lama serta tidak ditentukan, hal ini semata-mata untuk kepentingan karir pasangannya.<sup>8</sup> Menurut Pistole, *Long Distance Marriage* (LDM) merupakan situasi yang menggambarkan pasangan yang harus terpisah secara fisik dikarenakan salah satu pasangan harus meninggalkannya dikarenakan sebuah kepentingan. Sementara, pasangan lain harus tetap di rumah. Stafford mengemukakan bahwa situasi tersebut dapat menimbulkan beberapa gangguan mental misalnya stress, *loneliness*, kecemasan, ketidak stabilan emosi, serta keraguan pada pasangan.<sup>9</sup>

Menjalin hubungan jarak jauh tidak mudah. Sama halnya pasangan suami istri pada umumnya, dalam sebuah hubungan pernikahan selalu ada konflik yang terjadi, terlebih ketika menjalani *Long Distance Marriage* (LDM) pasti memiliki tantangan yang lebih besar dari pada pasangan yang tinggal satu

---

<sup>8</sup> Antik Fathiami, 'Pola Komunikasi Keluarga Abdi Negara Saat Menjalani Long Distance Marriage: Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Keluarga Abdi Negara Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga'.

<sup>9</sup> Safitri Ramadhini and Wiwin Hendriani, 'Gambaran Trust Pada Wanita Dewasa Awal Yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage', *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4.1 (2015), 16.

atap. Rini berpendapat, pasangan yang menjalin pernikahan jarak jauh cenderung berakhir perceraian. Sejalan dengan pendapat Rini, Rindfuss dan Stephen melakukan penelitian pada tahun 1990, hasilnya yakni pasangan jarak jauh memiliki peluang yang lebih besar berpisah jika dibandingkan dengan pasangan yang tidak menjalani hubungan jarak jauh.<sup>10</sup>

Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian, diantaranya permasalahan ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), konflik keluarga, perselingkuhan, pasangan yang pecandu narkoba, tidak melaksanakan ibadah agama, dan permasalahan lain. Sedangkan, perselingkuhan sering terjadi pada kondisi menjalin hubungan jarak jauh. Hal ini dikarenakan pasangan yang mengalami krisis dalam kedekatan yang disebabkan oleh faktor jarak.<sup>11</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh penuturan V:

“iya dulu pernah ada cerita gitu di blok sebelah ada yang suaminya kecantol sama orang daerah tempat suaminya tugas terus menikah siri dan ketahuan akhirnya dipecat dari instansi.”<sup>12</sup>

Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya konflik yang disebabkan oleh hubungan jarak jauh maka antar pasangan harus memiliki rasa percaya atau *trust*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepercayaan adalah sebuah harapan, juga keyakinan individu terhadap sebuah kejujuran, kebaikan,

---

<sup>10</sup> Riza Muhardeni, ‘Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani Long Distance Marriage (LDM) Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal’, *Jurnal Psikologi Sosial*, 16.1 (2018), 35.

<sup>11</sup> Lidya Nur Amana, Suryanto Suryanto, and Isrida Yul Arifiana, ‘Manajemen Kesetiaan Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage Pada Istri Pelaut’, *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1.September (2020), 106.

<sup>12</sup> Wawancara subjek V di Brigif 16 Wira Yudha Kota Kediri pada 2 September 2022.

serta hal lain dari individu lain.<sup>13</sup> Selain itu, Johnson & Johnson juga menjelaskan bahwa kepercayaan adalah aspek untuk menjalin hubungan yang berubah secara terus menerus. Kepercayaan juga menjadi pondasi awal dalam menjalani serta mempertahankan hubungan interpersonal.<sup>14</sup> Berdasarkan pada studi yang dilakukan Fatima dan Ajmal terdapat enam belas faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan pernikahan bagi wanita, salah satu diantaranya adalah rasa percaya. Studi lain yang dilakukan Pratamasari juga mendapatkan hasil bahwa terdapat faktor *trust* atau kepercayaan dalam menjalin sebuah hubungan.<sup>15</sup> Faktor kepercayaan menjadi pondasi awal dalam mempertahankan sebuah hubungan pernikahan agar tetap harmonis dan bahagia. Sejalan dengan pernyataan tersebut, V juga menuturkan:

“Ya gimana ya mbak, kita kan jauh. Hanya bisa komunikasi ya lewat telepon, atau VC. Selebihnya gak bisa ketemu langsung ya harus mau gak mau saling percaya aja sama pasrah sama Allah. Kita di sini hanya bisa berdo’a.”<sup>16</sup>

Menurut Kariuki terdapat beberapa kendala yang sering terjadi pada pasangan suami istri yang menjalin hubungan pernikahan jarak jauh, misalnya merasa tidak dianggap oleh suami atau istri, orangtua serta anak, komunikasi yang kurang baik, hilangnya peluang dalam merawat serta mendapatkan momongan, perbedaan waktu, kecurigaan terhadap pasangan, terjadinya perselingkuhan, adanya kebohongan, serta munculnya rasa tidak percaya pada

---

<sup>13</sup> KBBI, “KBBI Daring” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepercayaan> (diakses pada 22 Maret 2022, pukul 12.30).

<sup>14</sup> Zahrotul Afiffah, ‘Pengaruh Kepercayaan Dan Harapan Terhadap Kebahagiaan Pernikahan Buruh Migran Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh’, *Skripsi*, 2019.

<sup>15</sup> Riza Muhardeni, ‘Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani Long Distance Marriage (LDM) Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal’, *Jurnal Psikologi Sosial*, 16.1 (2018), 37.

<sup>16</sup> Wawancara subjek V di Brigif 16 Wira Yudha Kota Kediri pada 2 September 2022.

pasangan. Kurangnya rasa percaya inilah yang kemudian menimbulkan konflik pada pasangan yang sedang menjalani *Long Distance Marriage* (LDM). Dewi juga mengungkapkan apabila mulai muncul ketidak jujurannya dari salah satu pasangan serta ketidakpercayaan pada pasangannya, hal ini dapat menimbulkan perasaan kecemasan, dan kurangnya kemandirian yang berpotensi menyebabkan konflik atau kemungkinan terparahnya adalah terjadinya perceraian.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Afifah menegaskan bahwa kepercayaan berpengaruh pada kebahagiaan pernikahan pasangan yang menjalani *Long Distance Marriage* (LDM).<sup>18</sup> Kurangnya rasa percaya pada pasangan menjadi salah satu risiko hubungan pernikahan jarak jauh mengarah pada adanya persoalan kepercayaan (*trust*) terhadap pasangan. Psikolog dari *Personal Growth* yakni Ratih Andjayani Ibrahim juga mendukung pendapat bahwa kepercayaan (*trust*) merupakan aspek terpenting dalam menjalin pernikahan jarak jauh.<sup>19</sup>

Berangkat dari fenomena maraknya perselingkuhan yang dilakukan ketika menjalin hubungan jarak jauh, peneliti tertarik untuk menjadikan istri tentara sebagai responden dikarenakan beberapa alasan diantaranya adalah latar belakang terjadinya hubungan pernikahan jarak jauh yang mereka jalani bukan kemauan dari diri mereka sendiri melainkan tuntutan pekerjaan sang suami sebagai seorang TNI (Tentara Nasional Indonesia) yang mengharuskan mereka

---

<sup>17</sup> Dima Septa Arsita dan Christiana Hari Soetjningsih Arsita Dima Septa, 'Kepercayaan Dan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12.3 (2021), 356.

<sup>18</sup> Zahrotul Afiffah, 'Pengaruh Kepercayaan Dan Harapan Terhadap Kebahagiaan Pernikahan Buruh Migran Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh', *Skripsi*, 2019.

<sup>19</sup> Safitri Ramadhini and Wiwin Hendriani, 'Gambaran Trust Pada Wanita Dewasa Awal Yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage', *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4.1 (2015), 16.

harus berpisah dalam waktu yang cukup lama. Semua ini dilakukan karena loyalitas serta komitmen kerja dari seorang abdi negara, khususnya adalah TNI (Tentara Nasional Indonesia). Mereka juga harus siap menerima konsekuensi apabila negara harus memanggilnya untuk bertugas ke luar kota, luar pulau, atau bahkan luar negeri. Hal ini dikarenakan memang sudah menjadi tugas dari seorang tentara untuk mengabdikan dirinya bagi bangsa dan negara.

Selain itu, tingkat kecemasan yang tinggi pada istri tentara akibat cemas dengan keadaan suaminya yang sedang bertugas, dan juga beban yang dipikul terasa lebih berat karena tugas yang semula dilakukan bersama suami harus dikerjakan sendiri. Peneliti tertarik untuk menjadikan Brigif 16 Wira Yudha Kota Kediri sebagai tempat penelitian dikarenakan Batalyon Brigif 16 Wira Yudha Kota Kediri terbilang sering mengirimkan pasukannya untuk bertugas ke luar pulau Jawa seperti misalnya di Kalimantan, Sulawesi, hingga Papua. Hal ini juga yang menyebabkan para istri tentara di Batalyon Brigif 16 Wira Yudha Kota Kediri harus memiliki hati yang lapang ketika suaminya harus pergi bertugas dalam waktu yang cukup lama. Beberapa alasan tersebut menjadi alasan yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kepercayaan terhadap Kebahagiaan Pernikahan pada Istri Tentara Saat Menjalini *Long Distance Marriage* di Brigif 16 Wira Yudha Kota Kediri” guna mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap kebahagiaan pernikahan pada istri tentara saat menjalin *Long Distance Marriage*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah tingkat kepercayaan istri tentara saat menjalin *Long Distance Marriage* (LDM)?

2. Bagaimanakah tingkat kebahagiaan pernikahan istri tentara saat menjalin *Long Distance Marriage (LDM)*?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap kebahagiaan pernikahan pada istri tentara saat menjalin *Long Distance Marriage (LDM)*?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan istri tentara saat menjalin *Long Distance Marriage (LDM)*.
2. Untuk mengetahui tingkat kebahagiaan pernikahan istri tentara saat menjalin *Long Distance Marriage (LDM)*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap kebahagiaan pernikahan pada istri tentara saat menjalin *Long Distance Marriage (LDM)*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, untuk selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan informasi dalam bidang keilmuan psikologi mengenai tentang pengaruh komunikasi interpersonal dan kepercayaan dengan kebahagiaan pernikahan pada istri tentara saat menjalin *Long Distance Marriage (LDM)*.
- b. Menjadi referensi alternatif bagi peneliti lain dengan kajian yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman serta menambah wawasan keilmuan mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan kepercayaan terhadap kebahagiaan pernikahan.

### b. Bagi istri tentara yang menjalani *Long Distance Marriage* (LDM)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, kepercayaan, dan kebahagiaan pernikahan.

### c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti lain serta dapat dijadikan pedoman penelitian selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan peneliti.

## E. Hipotesis

Jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah berdasarkan teori yang relevan merupakan pengertian dari hipotesis.<sup>20</sup> Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diteliti kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan terhadap kebahagiaan pernikahan pada istri tentara saat menjalin *long distance marriage* (LDM).

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Yogyakarta: Alfabeta, 2014), 59.

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan terhadap kebahagiaan pernikahan pada istri tentara saat menjalin *long distance marriage* (LDM).

#### **F. Asumsi Penelitian**

Hubungan jarak jauh yang dijalin oleh pasangan yang telah menikah disebut juga dengan *Long Distance Marriage* (LDM). Banyak faktor yang menyebabkan pasangan suami istri harus menjalani hubungan jarak jauh. Salah satu faktornya adalah pekerjaan atau karir, terutama karir suami. Hal ini juga sering dialami oleh istri tentara yang mana harus merelakan melepas suaminya untuk bertugas dan harus tinggal jauh dari sang istri dikarenakan tuntutan pekerjaan dan karir sang suami.

Dalam menjalankan *Long Distance Marriage* (LDM) tidak mudah, banyak konflik yang mungkin terjadi ketika sedang berjauhan dengan pasangan. Selain itu, dengan menjalin hubungan jarak jauh juga dapat menimbulkan gangguan mental misalnya stress, *loneliness*, kecemasan, ketidak stabilan emosi, keraguan pada pasangan serta krisis kepercayaan pada pasangan.

Hal tersebut dapat saja mengganggu kebahagiaan dalam sebuah hubungan pernikahan. Oleh karena itu, diperlukan rasa kepercayaan yang tinggi pada pasangan yang sedang menjalin *Long Distance Marriage* (LDM). Kepercayaan dinilai sangat diperlukan bagi setiap pasangan terlebih pada pasangan yang menjalin *Long Distance Marriage* (LDM). Hal ini karena kedua belah pihak tidak dapat saling bertatap muka setiap hari dan pasangan tidak

dapat mengetahui kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan oleh pasangannya yang sedang berjauhan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengemukakan asumsi dalam penelitian ini bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap kebahagiaan pernikahan pada pasangan yang menjalin *Long Distance Marriage* (LDM).

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Kepercayaan**

Kepercayaan adalah suatu keyakinan terhadap seseorang. Keyakinan juga merupakan pondasi awal dan kekuatan dalam sebuah hubungan. Dalam sebuah kepercayaan haruslah dilandasi oleh keterbukaan antar pasangan, berbagi antar pasangan, menerima pasangan satu sama lain, saling mendukung antar pasangan, serta bekerja sama dengan pasangan.

### **2. Kebahagiaan Pernikahan**

Kebahagiaan pernikahan adalah perasaan nyaman, aman serta gambaran tingkat kepuasan yang dirasakan seseorang dalam sebuah pernikahan. Dalam menciptakan kebahagiaan pernikahan haruslah dilandasi oleh rasa saling percaya, menghormati antar pasangan, mengenali kepribadian pasangan serta mimpi yang ingin dicapai dan dapat mengungkapkan perasaan dengan baik pada pasangan.

## **H. Telaah Pustaka**

Studi yang telah dilakukan sebelum penelitian ini menjadi salah satu rujukan bagi peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian agar memperoleh pandangan dan menambah referensi serta teori. Berdasarkan penelitian

terdahulu, peneliti tentu saja tidak akan menemui judul yang sama seperti penelitian yang penulis lakukan. Sehingga peneliti merujuk dari berbagai penelitian yang telah terlebih dahulu ada berupa jurnal ilmiah untuk menambah referensi serta teori terkait penelitian yang akan peneliti jalankan. Berikut penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi dasar penelitian:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Dima Septa Arsita dan Christiana Hari Soetjningsih pada tahun 2021 dengan judul “Kepercayaan dan Kebahagiaan Pernikahan pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh”.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara kepercayaan kepada pasangan dengan kebahagiaan perkawinan pada istri yang menjalani perkawinan jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Hasil dari studi ini adalah terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara kepercayaan pada pasangan serta kebahagiaan pernikahan. Selain itu, hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan pada pasangan, maka semakin tinggi pula kebahagiaan pernikahan, begitupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Dima Septa Arsita dan Christiana Hari Soetjningsih ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni persamaan pada variabel kepercayaan, kebahagiaan pernikahan, serta subjek yakni wanita yang menjalani pernikahan jarak jauh. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dima Septa Arsita dan Christiana Hari Soetjningsih juga memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada subjek yang akan diteliti. Pada penelitian yang akan

---

<sup>21</sup> Dima Septa Arsita dan Christiana Hari Soetjningsih, ‘Kepercayaan Dan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh’, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12.3 (2021), 355-361.

peneliti lakukan menggunakan istri tentara yang menjalani pernikahan jarak jauh sebagai subjeknya, berbeda dengan penelitian terdahulu.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Zahrotul Afifah pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kepercayaan dan Harapan terhadap Kebahagiaan Pernikahan Buruh Migran yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh”.<sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepercayaan dan harapan terhadap kebahagiaan pernikahan buruh migran yang menjalani hubungan jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel kepercayaan dan harapan terhadap kebahagiaan pernikahan. Terdapat kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Afifah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pada variabel kepercayaan dan juga kebahagiaan pernikahan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Afifah juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni pada subjek yang dipilih oleh peneliti. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Afifah menggunakan buruh migran, pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan istri tentara sebagai subjeknya.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Riza Muhardeni pada tahun 2018 dengan judul “Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, dan Dukungan Sosial terhadap Kebahagiaan Perkawinan pada istri Tentara saat menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten

---

<sup>22</sup> Zahrotul Afifah, ‘Pengaruh Kepercayaan Dan Harapan Terhadap Kebahagiaan Pernikahan Buruh Migran Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh’, *Skripsi*, 2019.

Tegal”.<sup>23</sup> Penelitian ini berguna untuk mengetahui peran intensitas komunikasi, kepercayaan dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri tentara saat menjalani *long distance marriage* terhadap kebahagiaan pernikahan. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mendapati hasil bahwa terdapat peran antara intensitas komunikasi dan kepercayaan terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri tentara saat menjalani *long distance marriage*. Terdapat persamaan anatara penelitian yang dilakukan oleh Riza Muhardeni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel kepercayaan dan variabel kebahagiaan pernikahan. Seliain itu, persamaan juga dapat dilihat dari subjek yang dipilih, yaitu istri tentara yang menjalani *long distance marriage*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Riza Muhardeni juga memiliki perbedaan yakni pada variabel dukungan sosial dan juga intensitas komunikasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan variabel kepercayaan dan kebahagiaan pernikahan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Dieva Adelia Salsabila dan Afif Kurniawan pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Kepercayaan pada Pasangan terhadap Tingkat Stress pada Pria Dewasa Awal”.<sup>24</sup> Penelitian ini berguna untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan pada pasangan terhadap tingkat stress pada pria dewasa awal. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode

---

<sup>23</sup> Riza Muhardeni, ‘Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani Long Distance Marriage (LDM) Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal’, *Jurnal Psikologi Sosial*, 16.1 (2018), 34-44.

<sup>24</sup> Dieva Adelia Salsabila and Afif Kurniawan, ‘Hubungan Kepercayaan Pada Pasangan Terhadap Tingkat Stres Pada Pria Dewasa Awal’, *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1.1 (2021), 670–677.

survey. Penelitian ini mendapati hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan pada pasangan dengan tingkat stres pada pria dewasa awal. Hubungan antara kepercayaan dengan tingkat stres pada pria dewasa awal menunjukkan hasil yang bersifat negatif. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dieva Adelia Salsabila dan Afif Kurniawan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel kepercayaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dieva Adelia Salsabila dan Afif Kurniawan juga memiliki perbedaan yakni pada variabel tingkat stres, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel kebahagiaan pernikahan.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Avrinda Risandy pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Kepercayaan dan Dukungan Keluarga terhadap Kebahagiaan Pernikahan pada Mahasiswa yang Menikah Muda”.<sup>25</sup> Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel kepercayaan dan dukungan keluarga terhadap kebahagiaan Pernikahan. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mendapati hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan dan dukungan sosial sebesar 48% terhadap mahasiswa yang menikah muda. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Avrinda Risandy dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel X (kepercayaan) dan variabel Y (Kebahagiaan Pernikahan). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Avrinda Risandy juga memiliki perbedaan yakni pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Avrinda Risandy menggunakan

---

<sup>25</sup> A Risandy, ‘Pengaruh Kepercayaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kebahagiaan Pernikahan Pada Mahasiswa Yang Menikah Muda’, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018

variabel X2 (Dukungan Keluarga), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan Y. selain itu, perbedaan juga terlihat pada subjek penelitian. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Avrinda Risandy menggunakan mahasiswa yang menikah muda sebagai subjeknya, lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang menggunakan persit (persatuan istri-istri tentara) sebagai subjek penelitiannya.